
ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS *EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM (EMIS)*

AHMAD FAUZI YUSRI, JUMARUDDIN

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Email: ahmadfauziyusri891@gmail.com, jumaruddin@gmail.com

Abstract: Analysis of the Implementation of the Emis-Based Islamic Education Management System Policy

This research aims to analyze the implementation of the policy of the Directorate General of Islamic Education No. 5974 Th. 2019 concerning education information management based on the Education Management Information System (EMIS). This research uses library research by conducting investigations into books, literature, notes and reports about EMIS. The research results show that there are three steps that must be taken in the EMIS policy, namely organization, interpretation, and application. EMIS-based data management has made it easier to make decisions and make policies for the progress of Islamic educational institutions. However, EMIS as a database for Islamic education for policy making has not been able to be used optimally, because the level of validity and updating of the data is still not perfect.

Keywords: Education Policy, Islamic Education Information System, Education Management Information System (EMIS)

Abstrak: Analisis Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis *Education Management Information System (EMIS)*

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam No. 5974 Th. 2019 tentang pengelolaan informasi pendidikan berbasis *Education Management Information System (EMIS)*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian library research dengan melakukan penyelidikan terhadap buku, literatur, catatan maupun laporan tentang EMIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga langkah yang harus dilakukan dalam kebijakan EMIS yaitu organization, interpretation, dan application. Pengelolaan data berbasis EMIS telah memudahkan dalam pengambilan keputusan maupun pengambilan kebijakan untuk kemajuan lembaga pendidikan Islam. Namun EMIS sebagai basis pangkalan data pendidikan Islam untuk pengambilan kebijakan belum mampu digunakan secara maksimal, sebab tingkat validitas dan keterkinian (updating) data masih belum sempurna.

Kata Kunci: Kebijakan Pendidikan, Sistem Informasi Pendidikan Islam, *Education Management Information System (EMIS)*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih saat ini, tidak dapat dihindari bahwa data dan informasi merupakan hal penting untuk menunjang pencapaian tujuan lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam. Dalam sebagian tahun terakhir, jumlah serta kecepatan penciptaan informasi sudah bertambah ekstrem dibanyak industri. Para praktisi juga menyangka informasi menjadi ‘bahan bakar’ baru dalam memastikan keputusan bisnis. Kemajuan penciptaan informasi pula membuat profesi informasi *scientist* terus diminati dan dikembangkan (Hakim, 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2014) menyatakan bahwa data dan informasi yang berkualitas merupakan hal penting dalam lembaga pendidikan untuk mengatasi hambatan dalam proses pengambilan keputusan. Data harus dikelola dengan baik, tepat, dan akurat dengan menggunakan sistem pengelolaan sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan maupun kebijakan. Teknologi dan informasi sebagai basis pengumpulan data memiliki peran sangat penting dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Sebagaimana dalam sistem metabolisme tubuh, data dan informasi bagaikan darah yang menjadikan seseorang dapat bertahan hidup dan menjalankan aktivitas sehari-hari. Jika sebuah lembaga pendidikan tidak mendapatkan dukungan data dan informasi yang berkualitas, maka dapat dipastikan akan mengalami hambatan dan kesulitan, lebih-lebih dalam proses pengambilan keputusan strategis. Keadaan ini pada akhirnya berakibat kegagalan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus memiliki sistem pendataan yang baik, tepat dan akurat guna memberikan pelayanan mutu yang baik dan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Pentingnya informasi dan data dalam menunjang tujuan lembaga pendidikan yang bermutu, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (2021) Islam dengan mengeluarkan kebijakan yang tertuang dalam keputusan terbaru Nomor 5974 Tahun 2019 tentang penggunaan *Education Management Information System* atau lebih dikenal EMIS dalam pengelolaan data dan sistem informasi pendidikan Islam. EMIS adalah sebuah metode manajemen formal yang dimaksudkan sebagai penyedia informasi pendidikan yang akurat dan tepat waktu sehingga proses pengambilan keputusan, perencanaan, pengembangan proyek, dan fungsi-fungsi manajemen pendidikan lainnya dapat dilaksanakan secara efektif.

Perancangan EMIS diawali oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam karena adanya proyek lanjutan peningkatan mutu pendidikan pertama melalui pinjaman luar negeri dari ABD atau *Asia Development Bank* pada tahun 1994-1998. Perancangan sistem informasi pengelolaan data ini disesuaikan dengan kebutuhan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam akan data dan informasi yang komprehensif mengenai pendidikan madrasah. EMIS ini digunakan untuk penjarangan data pendidikan Islam, khususnya data pokok pendidikan Islam dilingkup Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, mulai dari pendidikan madrasah, pendidikan diniyah, pendidikan pondok pesantren, pendidikan agama Islam, sampai pendidikan tinggi keagamaan Islam baik negeri maupun swasta.

Perekaman data berbasis EMIS sampai pada tahun ajaran 2020/2021 semester ganjil, antara lain: 1) Lembaga RA swasta maupun negeri terdiri dari 30.104 lembaga dengan peserta didik 1.162.417, tenaga kependidikan 30.702, tenaga pendidik 129.913, dan rombongan belajar 81.637. 2) Lembaga MI swasta maupun negeri terdiri dari 25.816 lembaga dengan peserta didik 3.864.586, tenaga kependidikan 39.111, tenaga pendidik 311.42, dan rombongan belajar 219.675. 3) Lembaga MTS swasta maupun negeri terdiri dari 18.351 lembaga dengan peserta didik 3.152.486, tenaga kependidikan 44.955, tenaga pendidik 318.216, dan rombongan belajar 151.487. 4) Lembaga MA swasta maupun negeri terdiri dari 9.131 lembaga dengan peserta didik 1.501.795, tenaga kependidikan 20.009, tenaga pendidik 169.954, dan rombongan belajar 72.833. Perekaman data berbasis EMIS akan dilakukan secara berkala atau secara *update* disetiap semester oleh sub bagian pengelolaan data. Tidak dapat dipungkiri, dalam proses pengelolaan data pokok masih terdapat adanya masalah disetiap unit kerja lembaga pendidikan Islam, sehingga proses pendataan menjadi *overlapping* dibagian sumber data di lembaga. Hal ini berarti dalam proses pengimplementasian kebijakan mengenai pengelolaan data pendidikan berbasis EMIS belum sepenuhnya mencapai tujuan kebijakan yang sudah ditetapkan. Padahal implementasi kebijakan merupakan suatu hal penting karena dapat menjadi penghubung antara perumusan kebijakan dengan hasil yang diinginkan. Ketujuh Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lim Wasliman yang menyatakan bahwa implementasi kebijakan menjadi penting jika dilaksanakan dengan baik dan benar sehingga dapat mencapai tujuan kebijakannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian tentang bagaimana implementasi kebijakan EMIS sangatlah relevan dilakukan, bukan saja karena begitu pentingnya data dan informasi bagi pengambilan keputusan, tetapi juga bagaimana langkah-langkah implementasi kebijakan baik dalam organization, interpretation, maupun application. Pengungkapan hal-hal tersebut akan terungkap tingkat validitas dan keterkinian (*updating*) data dalam EMIS

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan. Menurut Khoiri (2018) penelitian kepustakaan merupakan suatu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan melakukan penyelidikan terhadap buku, literatur, catatan maupun laporan yang berhubungan dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil-hasil penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif, kuantitatif maupun gabungan dan berbagai bahan pustaka karya seseorang yang sudah dipublikasikan (Sari dan Asmendri, 2020).

Teknik pengumpulan data menggunakan pengumpulan data literer yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang sesuai dengan objek pembahasan yang diteliti. Data yang diperoleh ada 10 dalam

penelitian ini diolah melalui tiga cara, yaitu: 1) *Editing*, peneliti melakukan pemeriksaan terhadap data baik dari *e-book* maupun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh seseorang yang berkaitan dengan kelengkapan, kejelasan, dan kesinambungan antara makna yang satu dengan yang lainnya; 2) Pengorganisasian, peneliti menyusun data-data yang diperoleh dari tahap *editing*; 3) Penemuan hasil penelitian, tahap ini merupakan tahap lanjutan dari pengorganisasian yang pada tahap ini pula akan ditemukan jawaban atas rumusan masalah yang sudah ditetapkan peneliti. Analisis data menggunakan metode analisis isi, yakni dengan mempelajari secara tidak langsung tentang perilaku manusia melalui analisis komunikasi mereka. Seperti: buku, teks, koran, novel, lagu, gambar, iklan, dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan merupakan cara untuk melaksanakan suatu kebijakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Implementasi kebijakan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: 1) Faktor rumusan kebijakan, ini menyangkut kalimat kebijakan yang jelas atau tidak, sasaran kebijakan tepat atau tidak, kebijakan mudah dipahami atau tidak, kebijakan mudah diinterpretasikan atau tidak, dan kebijakan terlalu sulit dilaksanakan atau tidak; 2) Faktor personal pelaksana, ini menyangkut tingkat pendidikan pelaksana, pengalaman pelaksana dalam implementasi kebijakan, motivasi yang diberikan dalam implementasi kebijakan, komitmen dalam implementasi kebijakan, kinerja pelaksana dalam pengimplementasian kebijakan, kepercayaan diri pelaksana, kebiasaan pelaksana dalam implementasi kebijakan, dan kemampuan kerja sama dari para pelaku implementasi kebijakan; 3) Faktor sistem organisasi pelaksana, ini menyangkut jaringan sistem organisasi pelaksana, hierarki kewenangan masing-masing peran dalam organisasi pelaksana, model distribusi pekerjaan pelaksana, gaya kepemimpinan dari pemimpin organisasinya, aturan main organisasi, penetapan target masing-masing tahap, model *monitoring* yang dilakukan dalam implementasi kebijakan, dan evaluasi yang digunakan dalam pengimplementasian kebijakan (Darmawan & Fauzi, 2013).

Proses implementasi kebijakan pendidikan dapat dikatakan menjadi sesuatu yang sangat penting, karena implementasi kebijakan dapat menjadi jembatan penghubung antara perumusan kebijakan dengan hasil kebijakan yang diinginkan dan yang sudah ditetapkan. Implementasi kebijakan menurut Arwildayanto terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu 1) *Organization* atau pengorganisasian, tahap pengorganisasian merupakan tahap dalam menetapkan dan menata sumber daya, unit serta metode yang mengarah pada upaya mewujudkan kebijakan pendidikan menjadi hasil yang sudah ditetapkan. Dalam tahap pengorganisasian ini meliputi: penataan sumber daya manusia yang kompeten, SOP (*System Operasional Procedure*), dan penetapan sarana prasarana; 2) *Interpretation* atau interpretasi, tahap interpretasi merupakan tahapan penjelasan

mengenai isi dari kebijakan pendidikan dalam bahasa lebih operasional, mudah dipahami, dapat dilaksanakan dan dapat diterima oleh para pelaku dan sasaran kebijakan pendidikan. Pada tahap interpretasi ini akan menghasilkan petunjuk pelaksana atau petunjuk teknis terkait isi kebijakan; 3) *Application* atau penerapan. Tahap penerapan merupakan tahap ketiga dalam implementasi kebijakan, dimana pada tahap ini merupakan tahapan pelaksanaan atau penyediaan layanan secara rutin sesuai dengan tujuan dan sasaran kebijakan yang sudah ditetapkan. Pada tahap ini dikategorikan menjadi dua hal yaitu hasil apa yang diperoleh dari kebijakan dan dampak apa dari adanya kebijakan tersebut (Handayani *et al.*, 2019).

Pengelolaan Informasi Pendidikan

Menurut Kamalesh Bathala, *Director of Customers and Analytics Olx* Indonesia, untuk *Olx*, informasi jadi napas untuk pengembangan bisnis. Buat membangun produk yang *user-centric*, pengambilan, pengolahan, dan analisis informasi jadi sangat berarti. Satu kesalahan parah yang terjalin pada proses tersebut, akan membuat kualitas dan performa produk jadi kurang baik. Perihal inilah yang mendesak banyak para pakar dalam bermacam bidang buat mengkaji serta mempelajari, serta meningkatkan bagaimana data serta pengolahan informasi jadi suatu yang sangat menolong untuk organisasi pendidikan dalam meningkatkan mutu pelayanannya (Mughtar dan Suryani, 2019).

Secara umum apabila mendiskusikan tentang sistem informasi dalam suatu organisasi termasuk dalam lembaga pendidikan islam yang tergambar adalah suatu sistem yang diciptakan untuk melaksanakan pengolahan data yang akan dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan. Pertanyaannya sejauh mana pemanfaatan informasi data dalam menunjang pada tugas-tugas rutin, evaluasi terhadap prestasi atau untuk pengambilan keputusan. Data merupakan suatu hal fakta mentah yang dapat diolah sehingga menghasilkan suatu informasi yang bermanfaat. Hal tersebut sepadan dengan pendapat Ali dan Prasajo (2013) yang menyatakan bahwa data merupakan fakta mentah yang berupa angka, huruf maupun karakter khusus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam pendidikan merupakan suatu hal yang berhubungan dengan pendidikan yang diolah dan menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk kemajuan pendidikan.

Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan, data harus diolah dengan cara dan metode pengelolaan yang baik, benar, dan tepat, serta profesional. Salah satu cara pengelolaan data agar sesuai yang diinginkan adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi yang semakin maju. Pengelolaan data pendidikan dengan menggunakan teknologi informasi dikenal dengan SIM-P atau sistem informasi manajemen pendidikan dan EMIS atau *Education Management Information System*. Sistem informasi manajemen pendidikan berfungsi sebagai pengumpulan data dan pemrosesan data (Ramadina, 2017).

Data dikumpulkan yang disebut dengan proses penginputan data ke dalam komputer oleh seorang yang ahli dibidangnya, Kemudian data diproses untuk menghasilkan suatu informasi yang bermanfaat baik untuk pengambilan keputusan maupun pengambilan kebijakan. Sedangkan tujuan adanya sistem informasi manajemen adalah untuk meningkatkan efektivitas bagi pengguna informasi yang dibutuhkan.

Education Management Information System (EMIS)

Education Management Informations System atau sering disebut EMIS merupakan sebuah metode dalam manajemen formal untuk menyediakan informasi pendidikan agar lebih akurat dan tepat waktu, sehingga proses dalam manajemen pendidikan seperti pengambilan keputusan, perencanaan, pengembangan, proyek, dan lainnya dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Sistem pengelolaan data berbasis EMIS digunakan untuk mengatur data pendidikan dalam jumlah yang besar yang dapat dibaca, diakses, diproses, dianalisis, dan bertujuan untuk pengambilan keputusan pendidikan (Sina dan Mahsyar, 2020).

Sedangkan dalam keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5974 tahun 2019, EMIS merupakan suatu sistem pengelolaan data pokok pendidikan Islam dibawah naungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam yang didalamnya terdiri dari data satuan pendidikan, data pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik. Dimana data dalam sistem EMIS ini bersumber dari satuan pendidikan yang secara terus menerus diperbarui secara berkala.

Analisis Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis EMIS

Masa digital ini, informasi wajib jadi inti pengambilan keputusan strategis dalam bisnis, apakah itu industri multinasional besar ataupun kecil apalagi yang cuma berbentuk bisnis keluarga, paling utama pula lembaga pembelajaran. Informasi bisa membagikan pengetahuan (*insight*) yang menolong organisasi pendidikan menanggapi persoalan bisnis utamanya semacam bagaimana lembaga pendidikan bisa tingkatkan kepuasan pelanggan. Informasi menuju ke pembuatan pengetahuan, *owner* serta manajer pembelajaran bisa mengganti pengetahuan tersebut jadi keputusan dan aksi yang meningkatkan lembaga pembelajaran.

Sebagaimana dijelaskan pada bagian terdahulu, bahwa tujuan penggunaan *Education Management Information System* atau EMIS dilingkup Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, sebagai berikut: 1) Untuk menyediakan hasil pengelolaan data yang dibutuhkan dalam rangka untuk pengambilan kebijakan dan keputusan, perencanaan pendidikan Islam, pengembangan proyek pendidikan Islam, dan penyusunan anggaran pendidikan Islam; 2) Adanya data yang selalu *update* dapat mendukung pimpinan dalam membuat perencanaan yang akan datang dan pengambilan keputusan yang lebih

efektif dalam kemajuan pendidikan Islam; 3) Dapat membantu penyelenggaraan otonomi daerah dengan cepat yang dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kesetaraan, kualitas, efisiensi, dan efektivitas pendidikan; 4) Dapat meningkatkan kemampuan pengelola EMIS bagian provinsi dan kabupaten dalam memenuhi permintaan data dan informasi dari pengelola EMIS ataupun pihak lain; 5) Dapat dijadikan pedoman dalam melakukan penilaian terhadap pelaksanaan dan pencapaian tujuan pendidikan madrasah dilihat dari aspek kesetaraan, kualitas, efisiensi, dan efektivitas.

Implementasi kebijakan mengenai pengelolaan data pendidikan merupakan suatu hal penting untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Salah satu kebijakan dalam pengelolaan data pendidikan yaitu keputusan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5974 Tahun 2019 tentang pengelolaan data dan sistem informasi. Pengelolaan data yang tertuang dalam keputusan tersebut yaitu pengelolaan data pendidikan berbasis *Education Management Information System* atau EMIS.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, bahwa EMIS dapat digunakan untuk pengelolaan data pokok pendidikan yang meliputi data pokok pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik, dan data fasilitas yang dimiliki lembaga pendidikan Islam, mulai dari jenjang pendidikan madrasah, pendidikan diniyah dan pondok pesantren sampai pendidikan perguruan tinggi keislaman negeri maupun swasta.

Mengacu pada pendapat Arwildayanto dkk (2018) yang menyatakan bahwa implementasi kebijakan terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu tahap pengorganisasian, tahap interpretasi, dan tahap aplikasi. maka analisis implementasi kebijakan pengelolaan data pendidikan berbasis EMIS dapat dijabarkan, sebagai berikut:

Tahap Pengorganisasian Kebijakan EMIS

Pada tahap pengorganisasian implementasi kebijakan pengelolaan data pendidikan berbasis EMIS, diawali dengan penyusunan struktur organisasi sub bagian pengelolaan data dan informasi. Penyusunan struktur organisasi ini terdiri dari enam tingkatan, yaitu; 1) Tenaga pengelolaan data tingkat Direktorat Jenderal yang disebut dengan admin tingkat pusat; 2) Tenaga pengelolaan data tingkat direktorat disebut admin tingkat direktorat; 3) Tenaga pengelolaan data tingkat provinsi disebut admin tingkat provinsi; 4) Tenaga pengelolaan data ditingkat kabupaten disebut admin tingkat kabupaten; 5) Tenaga pengelolaan data ditingkat kopertais (koordinasi perguruan tinggi agama Islam) disebut admin tingkat kopertais dan; 6) Tenaga pengelolaan data ditingkat lembaga disebut operator data. Setiap tingkatan sub pengelolaan data tersebut ditunjang dengan adanya standar operasional prosedur dan perangkat keras serta perangkat lunak, sehingga dapat mempermudah dalam proses penginputan data dalam laman EMIS (Tupono dan Kusumawiranti, 2020).

Standar Operasional Prosedur atau SOP terkait pengelolaan data pokok pendidikan Islam berbasis EMIS dilakukan dengan tahapan pengelolaan sebagai berikut; 1) Tahap awal yang dilakukan yaitu melakukan pensortiran terhadap instrumen, kegiatan ini dilakukan untuk memilih dan menghitung instrumen yang sudah masuk dengan tujuan untuk menghindari adanya perulangan instrumen yang sama; 2) Tahap penginputan data, kegiatan ini dilakukan untuk memindahkan data pada instrumen statistik ke dalam komputer; 3) Tahap validasi data, tahap ini dilakukan untuk pemeriksaan ulang terhadap data yang sudah dipindahkan agar meminimalisir adanya kesalahan; 4) Tahap perancangan format tabel statistik dan grafik, kegiatan ini dilakukan untuk merencanakan tampilan informasi hasil pengelolaan data dalam bentuk tabel atau grafik yang sesuai dengan kebutuhan para pengguna; 5) Tahap Interpretasi, kegiatan ini dilakukan untuk mengartikan setiap informasi yang tercantum dalam tabel dan grafik. Informasi tersebut diperiksa, dipelajari dan akan ditulis dalam bentuk narasi yang mudah dipahami oleh para pengguna informasi.

Tahap Interpretasi Kebijakan EMIS

Pada tahap interpretasi implementasi kebijakan pengelolaan data pendidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menetapkan kebijakan yang tertuang dalam keputusan Nomor 5974 Tahun 2019 tentang pengelolaan data dan sistem informasi lembaga pendidikan Islam. Tujuan dari adanya kebijakan tersebut untuk mewujudkan basis data tunggal dalam mendukung efisiensi, efektivitas dan percepatan peningkatan pengelolaan data sebagai upaya mewujudkan pengelolaan data pendidikan Islam yang selalu dapat diperbaharui dan mewakili untuk tercapainya kebutuhan Direktorat Jenderal. Kementerian dan *stakeholder* lainnya akan data lembaga pendidikan Islam. Dalam keputusan tersebut juga dicantumkan mengenai penetapan susunan organisasi, SOP, dan perangkat pendukung yang ada pada tahap pengorganisasian. Tata cara pengelolaan data pendidikan berbasis EMIS, sebagai berikut; 1) Data pokok pendidikan Islam dikelola oleh sekretariat Direktorat Jenderal bagian data, sistem informasi dan humas dengan menggunakan *Education Management Information System*; 2) Unit kerja diluar sekretariat Direktorat Jenderal bagian data, sistem informasi dan humas tidak diperbolehkan untuk melakukan perosesan data pokok pendidikan Islam untuk menghindari adanya perulangan data; 3) Untuk data program akan dikelola oleh masing-masing Direktorat sesuai dengan tugas dan fungsinya menggunakan EMIS; 4) Pengelolaan data yang terprogram dengan data EMIS, dilakukan dengan mengacu pada keputusan Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan yang menggabungkan dua atau lebih set *database*; 5) Pengembangan mengenai program pengelolaan aplikasi data harus dikoordinir oleh Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan bagian data, sistem informasi, dan humas; 6) Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan bagian data, sistem informasi, dan humas

bertanggungjawab menyusun standarisasi pengelolaan data dan sistem informasi manajemen pendidikan Islam, mengelola dan menyediakan data referensi pendidikan Islam, serta melakukan pengelolaan, penyajian, dan penyebarluasan data ke masing-masing direktorat dan pengguna lainnya; 7) Setiap sub bagian Direktorat yang memerlukan dukungan dan kerjasama mengenai data dengan lembaga lain harus berkoordinir dengan Sekretariat Direktorat Jenderal bagian data, sistem informasi, dan humas; 8) Data yang bersumber dari lembaga lain dan dibutuhkan Direktorat Jenderal, maka akan diproses oleh sekretariat Direktorat Jenderal bagian data, sistem informasi, dan hubungan masyarakat.

Tahap Aplikasi Kebijakan EMIS

Pada tahap aplikasi implementasi kebijakan pengelolaan data pendidikan berbasis EMIS tersebut menghasilkan suatu informasi yang bermanfaat berupa indikator-indikator pendidikan yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan maupun keputusan dalam mewujudkan pendidikan Islam menjadi lebih baik lagi. Hal tersebut berarti, Indikator-indikator pendidikan yang dihasilkan dari pengelolaan data dapat membantu para pengguna data. Informasi hasil pengolahan data berbasis EMIS disajikan dalam dua susunan tampilan, yaitu tampilan tabulasi atau tabel dan tampilan grafik atau *chart*. Jenis grafik yang sering digunakan untuk menampilkan data madrasah dan pondok pesantren adalah grafik batang, grafik kue, dan grafik garis. Selain itu, data pendidikan Islam juga dipublikasikan melalui laman <http://www.pendis.depag.go.id/> yang dapat diakses oleh kalangan masyarakat atau lembaga pemerintahan yang bersangkutan. Serta dipublikasikan dalam penerbitan buku dan dokumen yang didistribusikan kemasyarakatan. Untuk membantu permintaan pengguna data dari lingkungan Departemen Agama maupun pihak terikat, akan dilayani dengan memberikan data dalam bentuk *soft copy* dan *hard copy*. Sedangkan untuk data mentah tidak akan dilayani tanpa seizin pimpinan.

PENUTUP

Pengimplementasian kebijakan pengelolaan data berbasis EMIS yang ditetapkan dalam keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5974 Tahun 2019 merupakan sebuah terobos baru dalam mengikuti perkembangan teknologi informasi yang semakin maju. Pengelolaan data berbasis EMIS akan memudahkan para pengguna data dalam pengambilan keputusan maupun pengambilan kebijakan utamanya untuk kemajuan lembaga pendidikan Islam. Hal ini berarti, pengimplementasian kebijakan harus dilakukan dengan tepat dan sesuai rencana agar dapat menjadi pemecahan masalah. Implementasi kebijakan terkait pengelolaan data pendidikan berbasis EMIS terdiri dari tiga tahapan yaitu: pengorganisasian, interpretasi, dan aplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Prasojo, L. D. (2013). Sistem Informasi Evaluasi Diri Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Web Sebagai Sarana Pengembangan Program Unggulan Berbasis Potensi Lokal. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arwildayanto, Suling, A., & Sumar, W. T. (2018). Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoritis, Eksploratif, dan Aplikatif. CV. Cendekia Press. Bandung.
- Aziz, F. (2014). Pengambilan Kebijakan Berbasis Education Management Information System (EMIS). *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 135–162. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.135-162>
- Darmawan, D., & Fauzi, K. N. (2013). Sistem Informasi Manajemen. 1st Ed. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hakim, L. (2019). Prinsip-Prinsip Dasar Sistem Informasi Manajemen Dilengkapi Teori Dasar Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. CV. Timur Laut Aksara. Jambi.
- Handayani, Y. T., Nimah, A. C., Nurrita, Z., & Huda, M. N. (2019). Pemanfaatan Education Information Management System (EMIS) Dalam Sistem Pelaporan Lembaga Pendidikan Kementerian Agama Kabupaten Tuban. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 1(1), 57–68. <https://doi.org/10.15642/Japi.2019.1.1.57-68>.
- Islam, D. J. P. (2021). Data Pokok Pendidikan Islam (EMIS). Pendis Depag.
- Khoiri, N. (2018). Metodologi Penelitian Pendidikan: Ragam, Model, Dan Pendekatan. SEAP: Southeast Asean Publishing. Semarang. <https://eprints.walisongo.ac.id/Id/Eprint/9459>.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V3i2.142>.
- Ramadina, E. (2017). Pengelolaan Education Management Information System (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan. *JSII: Jurnal Sistem Informasi Indonesia*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/https://aisindo.or.id/wp-content/uploads/2019/10/5.2-PENGELOLAAN-Education-Management-Information-System.pdf>
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/Nsc.V6i1.1555>
- Sina, R., & Mahsyar, A. (2020). Penerapan Education Management Information System (EMIS) di Lembaga Pendidikan Keagamaan Dan Pondok Pesantren Pada Kantor Kementerian Agama Kota Makassar. *JPPM: Journal Of Public Policy And Management*, 1(1), 38–48. <https://doi.org/10.26618/Jppm.V1i1.2704>.
- Tupono, W., & Kusumawiranti, R. (2020). Efektivitas Education Management Information System (EMIS) Di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman. *JMPKP*:

Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik, 1(2), 29.
<https://doi.org/10.36085/jmpkp.v2i1.702>.